

## Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

I Gusti Ayu Agung Dhyani Dewi<sup>1</sup>

Ni Luh Sari Widhiyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [agung.dhyani@gmail.com](mailto:agung.dhyani@gmail.com)

### ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan tolok ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan penelitian adalah membuktikan secara empiris pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* pada kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan pada 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Pemilihan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kinerja perusahaan diukur dengan *Return on Assets* dan *Good Corporate Governance* diukur dengan indikator dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan; Dewan Komisaris; Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; Komite Audit.

### *Implementation of Good Corporate Governance on Company Performance*

#### ABSTRACT

*Company performance is a benchmark for assessing the success of management in achieving company goals. The aim of the research is to prove empirically the effect of implementing Good Corporate Governance on company performance. The research was conducted on 20 state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The selection of company samples was carried out using purposive sampling method. Company performance is measured by Return on Assets and Good Corporate Governance is measured by indicators of the board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee. The data analysis technique used is multiple linear regression test. The results show that the board of commissioners, institutional ownership, and audit committee have a positive effect on company performance, while managerial ownership has a negative effect on company performance.*

Keywords: Company Performance; Board of Commissioners; Managerial Ownership; Institutional Ownership; Audit Committee.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 1  
Denpasar, 26 Januari 2023  
Hal. 270-283

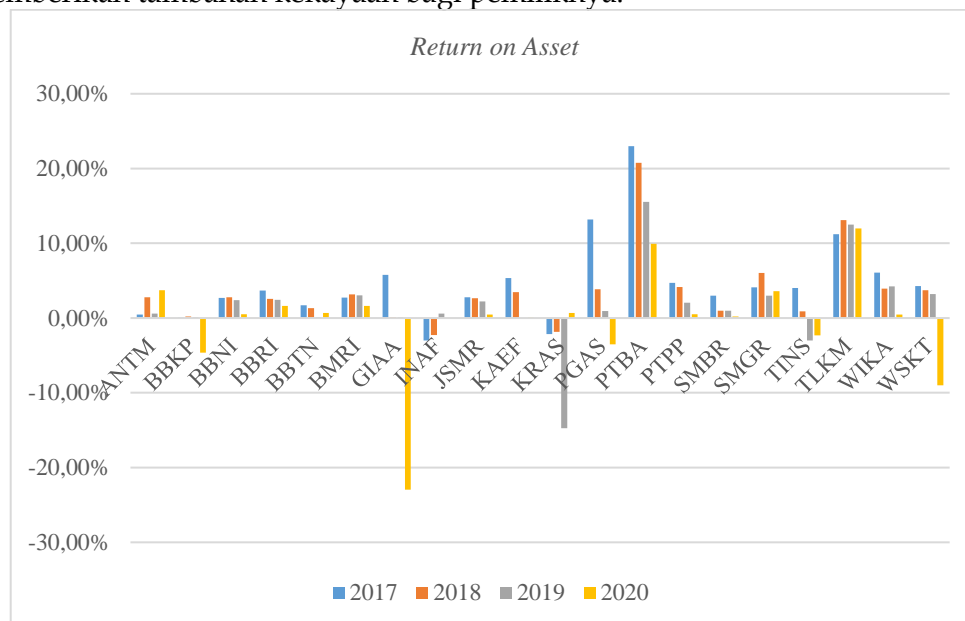
DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i01.p20

**PENGUTIPAN:**  
Dewi, I. G. A. A. D., &  
Widhiyani, N. L. S. (2023).  
Penerapan *Good Corporate  
Governance* terhadap Kinerja  
Perusahaan. *E-Jurnal  
Akuntansi*, 33(1), 270-283

**RIWAYAT ARTIKEL:**  
Artikel Masuk:  
14 Desember 2021  
Artikel Diterima:  
22 Maret 2022

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan suatu tolok ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dalam suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan juga berhubungan dengan bagaimana sumber daya keuangan yang tersedia digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Bertambahnya modal perusahaan akan meningkatkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Terdapat berbagai macam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, salah satunya *Return on Asset (ROA)*. *ROA (Return on Asset)* menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan selama operasi perusahaan. Semakin tinggi *ROA* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan citra perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan para pemangku kepentingan (Soelton *et al.*, 2020). Pemilihan *ROA* sebagai variabel pengukuran kinerja perusahaan karena *ROA* merupakan cerminan profitabilitas serta efisiensi operasional perusahaan. *ROA* juga menjadi ukuran kinerja para manajer dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan, sehingga terlihat seberapa jauh perusahaan memberikan tambahan kekayaan bagi pemiliknya.



**Gambar 1. Fluktuasi Return on Assets**

Sumber: Data Penelitian, 2021

Perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2020 tercatat berfluktuatif setiap tahunnya. Dapat dilihat *Return on Assets* terendah di tahun 2020, yaitu pada PT. Garuda Indonesia Tbk. (GIAA) sebesar -22,95%. *Return on Assets* yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Hal ini tentu akan berpengaruh bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Dalam operasional perusahaan untuk mencapai kinerja yang baik tentunya tidak mudah, akan banyak sekali tantangan yang harus di hadapi, salah satunya

masalah keagenan. Hal ini terjadi karena keinginan untuk memenuhi keinginan pribadi. Pemegang saham dan manajer menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam mengoperasikan perusahaan. Akibat yang terjadi adalah munculnya masalah keagenan.

Pemisahan dalam pengelolaan perusahaan dari pemiliknya ditujukan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin. Tugas para agen adalah menjaga kepentingan perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan sesuai fungsi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain agen adalah perantara para pemegang saham dalam menjalankan pengelolaan perusahaan, sementara para pemegang saham hanya mengawasi kinerja para agen-nya dan memastikan bahwa para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tugasnya, dan menjunjung tinggi kepentingan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Rahayu & Kartika, 2021). Teori agensi tersebut mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* dalam pengelola bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. *Good Corporate Governance* memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan (Syafa'ah, 2021).

*Good Corporate Governance* (Tata kelola perusahaan) yang baik memberikan informasi yang baik dan mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan (Ahmed *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan tingkat profitabilitas, yaitu *Return On Assets* dan *Good Corporate Governance* diukur dengan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan, kinerja perusahaan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, *Good Corporate Governance* berperan untuk meminimalisir masalah keagenan dengan penerapan regulasi dalam perusahaan (Solikhah *et al.*, 2020)

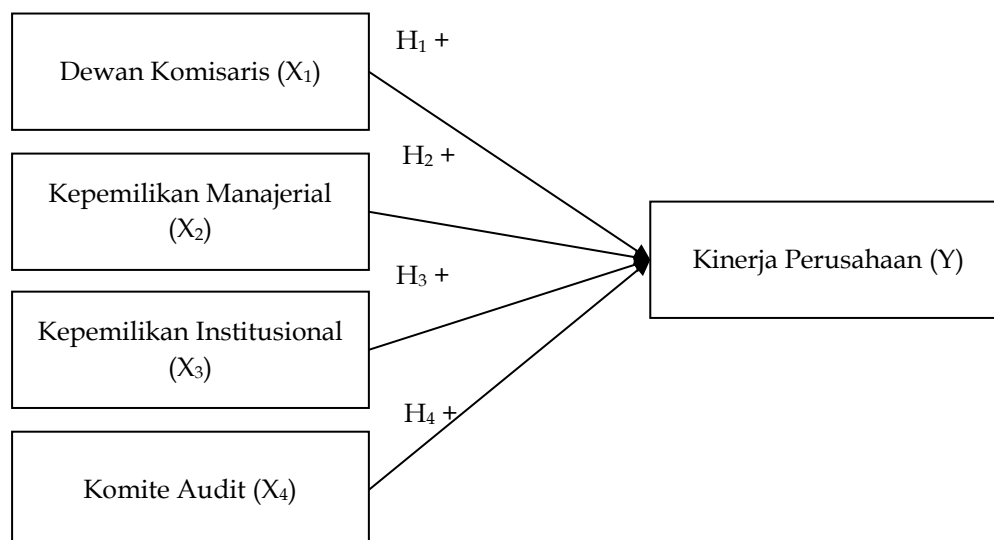
Grand teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Teori keagenan adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal yang dibangun sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal (Dirman, 2020). Teori agensi yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional atau sering kita sebut sebagai agen, yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Mekanisme pemantauan dijalankan oleh perusahaan internal dan eksternal ke agen. Mekanisme ini dijalankan oleh pihak internal seperti melalui peran efektif dewan komisaris (dalam struktur dua tingkat) atau dewan non-eksekutif (dalam satu struktur tingkat), komite audit, dan auditor internal, serta eksternal oleh auditor, media dan regulator (Tambun *et al.*, 2017). Teori agensi menyiratkan asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan prinsipal sebagai pemilik. Karena manajer memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi internal perusahaan dan prospek bisnis daripada investor, manajemen harus

menyajikan laporan yang akurat tentang kondisi perusahaan kepada investor (Istianingsih, 2021).

Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional (Andrian Sutedi, 2011). Teori agensi mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* dalam pengelola bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. *Good Corporate Governance* memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan (Bayunitri *et al.*, 2021). Haryetti & Rokhmawati (2021) dan Sianipar & Wiksuana (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin baik kualitas *Good Corporate Governance*, semakin baik kinerja perusahaan. Sebaliknya, semakin buruk penerapan *Good Corporate Governance*, semakin buruk kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan Sistem *Good Corporate Governance* di sebuah perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik memiliki pengaruh besar dan memantau perkembangan keuangan yang melakukan pelayanan yang tepat terhadap lingkungan sehingga dapat melayani dan menekan gejolak yang mungkin merupakan konsekuensi dari kegiatan perusahaan dan melakukan kesejahteraan yang tepat untuk mengatasi kerugian (Soelton *et al.*, 2020).

Berdasarkan kajian pustaka dan uraian-uraian yang telah dipaparkan, kerangka konseptual penelitian ini disajikan dalam Gambar 2.



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

Sumber: Data Penelitian, 2021

Dewan Komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dewan Komisaris dihitung dengan menggunakan total jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan.

Mekanisme (pengendalian) internal dalam perusahaan antara lain struktur kepemilikan dan pengendalian yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dalam hal ini komposisi dewan (Dewi *et al.*, 2019). Menurut penelitian (Sarafina, 2017) dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian Purwani *et al.* (2017) serta Rini dan Ghazali (2012) juga menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka disusun rumusan hipotesis berikut.

H<sub>1</sub>: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham direksi, manajer, komisaris dibagi dengan seluruh saham yang beredar. Kepemilikan Manajerial dihitung dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan total saham yang beredar. Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Laila *et al.*, (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin besar porsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan manajemen akan berusaha lebih aktif untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga diri mereka sendiri. Hasil penelitian dari Umalomwa & Olamide (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Almudehki & Zeitun (2012) serta Lappalainen & Niskanen (2009) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka disusun rumusan hipotesis berikut.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan Institusional diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan. Penelitian oleh Herawaty (2008) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q ratio. Penelitian Enda (2017) membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan indikator ROA. Dewi *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka disusun rumusan hipotesis berikut.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Komite Audit merupakan salah satu jenis komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Komite Audit yang semakin besar memungkinkan kualitas pelaporan semakin baik dan *monitoring* terhadap manajemen semakin tinggi karena semakin efektif pengawasan komite audit akan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Hermiyetti & Katlanis (2016) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Dalam

penelitian Anik *et al.*, (2021), Purwani *et al.* (2017) serta Rini & Ghozali (2012) juga menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Komite audit memiliki efek signifikan pada profitabilitas perusahaan. Semakin besar komite audit, semakin baik kualitas pelaporan, dan semakin tinggi pemantauan manajemen. Pada gilirannya, semakin efektif pengawasan komite audit, semakin besar profitabilitas perusahaan. Akibatnya, dapat meminimalisir upaya manajemen dalam menangani permasalahan data yang berkaitan dengan prosedur dan fungsi keuangan dan akuntansi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Soewignyo *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka disusun rumusan hipotesis berikut. H<sub>4</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, dengan cara mengamati, mencatat, mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, artikel dan dokumen-dokumen serta mengakses secara langsung website BEI: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y) yang diukur dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris (X<sub>1</sub>) diukur dengan jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>) diukur dengan persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan, Kepemilikan Institusional (X<sub>3</sub>) diukur dengan persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan, dan Komite Audit yang diukur dengan jumlah komite audit (X<sub>4</sub>).

Populasi dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 dari berbagai sektor industri. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan teknik ini didapat 20 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda yang dapat diuji dengan tingkat signifikansi 0,05. Analisis ini (regresi linier berganda) digunakan untuk memperoleh atau mengetahui gambaran tentang pengaruh variabel bebas dewan komisaris (X<sub>1</sub>), kepemilikan manajerial (X<sub>2</sub>), kepemilikan institusional (X<sub>3</sub>), dan komite audit (X<sub>4</sub>) terhadap variabel terikat *good corporate governance* (Y).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan BUMN tercatat memiliki berbagai macam sektor di antaranya, sektor farmasi, energi, industri logam, konstruksi, perbankan, pertambangan, semen, angkutan & prasarana angkutan, serta telekomunikasi.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	-22,950	22,990	2,451	6,121
Dewan Komisaris	80	3,000	14,000	6,725	1,909
Kepemilikan Manajerial	80	0,000	0,390	0,016	0,048
Kepemilikan Institusional	80	73,800	99,970	93,726	5,410
Komite Audit	80	3,000	8,000	4,537	1,377

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 1 menunjukkan jumlah N sebanyak 80 yang berarti terdapat 80 data observasi yang diteliti yaitu terdiri dari 20 perusahaan BUMN selama 4 tahun periode penelitian yaitu 2017-2020.

Nilai terendah *Return on Assets* dalam penelitian ini adalah -22,950% terdapat pada PT. Garuda Indonesia Tbk. (GIAA). Hal ini berarti PT Garuda Indonesia Tbk. memiliki kinerja paling rendah diantara 20 perusahaan selama 4 tahun penelitian. Nilai tertinggi *Return on Assets* adalah 22,990% terdapat pada PT. Bukit Asam Tbk., yang berarti bahwa PT. Bukit Asam, Tbk memiliki kinerja paling tinggi di antara 20 perusahaan selama 4 tahun penelitian.

Perusahaan yang memiliki dewan komisaris paling sedikit selama 4 tahun penelitian adalah PT. Indofarma, Tbk, yaitu sebanyak 3 orang dan perusahaan yang memiliki dewan komisaris paling banyak selama 4 tahun penelitian adalah PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, yaitu sebanyak 14 orang di tahun 2020.

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini paling rendah adalah 0,000% hampir diseluruh perusahaan dan paling tinggi adalah 0,390% pada PT. Waskita Karya, Tbk., sedangkan kepemilikan institusional dalam penelitian ini paling rendah adalah 73,800% pada PT. Timah Tbk., dan paling tinggi adalah 99,970% pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

Komite audit yang paling sedikit dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 orang, pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk., PT. Indofarma Tbk., PT. Jasa Marga, Tbk., PT. Krakatau Steel, Tbk., PT. Pembangunan Perumahan, Tbk., PT. Semen Indonesia Tbk., dan PT Waskita Karya, Tbk. Sedangkan komite audit yang paling banyak dalam penelitian ini adalah 8 orang terdapat pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., dan PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	<i>Unstandardized Residual</i>
N	80
Kolmogorov-Smirnov Z	1,310
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,065

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian pada persamaan regresi linear berganda dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,065 lebih besar dari *level of significant*, yaitu 5 persen (0,050). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi yang diuji sudah berdistribusi normal

**Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Dewan komisaris ( $X_1$ )	0,682	1,466	Bebas multikolinieritas
Kepemilikan manajerial ( $X_2$ )	0,885	1,130	Bebas multikolinieritas
Kepemilikan institusional ( $X_3$ )	0,907	1,103	Bebas multikolinieritas
Komite audit ( $X_4$ )	0,715	1,398	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,627 <sup>a</sup>	0,393	0,361	0,814	1,543

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai DW 1,543, nilai ini bila dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 80 (n) dan jumlah variabel independen (K=4) maka diperoleh nilai du 1,743. Nilai DW 1,543 kurang dari batas atas (du) yakni 1,743 dan kurang dari (4-du)  $4-1,743 = 2,257$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak lolos uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson test*. Oleh karena nilai autokorelasi pada uji *Durbin-Watson test* tidak memenuhi kriteria, maka dilakukan uji autokorelasi dengan *Run Test*. Model regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* pada uji *Run Test* memiliki nilai lebih dari 0,050. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test**

	ABS Residual
Test Value <sup>a</sup>	0,146
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	33
Z	-1,800
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,072

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* pada uji *Run Test* sebesar 0,072 yang lebih dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antarnilai residual.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,570	0,063		9,008	0,000
Dewan Komisaris	-0,046	0,066	-0,095	-0,599	0,487
Kepemilikan Manajerial	0,069	0,082	0,100	0,842	0,402
Kepemilikan Institusional	0,043	0,065	0,077	0,657	0,513
Komite Audit	0,136	0,069	0,259	1,962	0,053

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dewan komisaris ( $X_1$ ) sebesar 0,487, kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) sebesar 0,402, kepemilikan institusional ( $X_3$ ) sebesar 0,513 dan komite audit ( $X_4$ ) sebesar 0,053. Hasil uji tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari  $\alpha = 0,050$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Tabel 7 . Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,073	0,092		-0,797	0,428
Dewan Komisaris	0,199	0,097	0,224	2,056	0,043
Kepemilikan Manajerial	-0,219	0,119	-0,175	-1,831	0,071
Kepemilikan Institusional	0,279	0,095	0,279	2,951	0,004
Komite Audit	0,222	0,101	0,233	2,188	0,032

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Penelitian, 2021

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 7 tersebut, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,073 + 0,199 X_1 - 0,219 X_2 + 0,279 X_3 + 0,222 X_4 + \varepsilon$$

Nilai koefisien regresi variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi uji t kurang dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian ini yang terdiri dari dewan komisaris ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), kepemilikan institusional ( $X_3$ ) dan komite audit ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang terhadap variabel kinerja perusahaan ( $Y$ ).

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,627 <sup>a</sup>	0,393	0,361	0,814

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji pada Tabel 8 memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R*<sup>2</sup> (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,361. Ini berarti sebesar 36,1 persen variasi kinerja perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel dewan komisaris ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), kepemilikan institusional ( $X_3$ ), dan komite audit ( $X_4$ ) sedangkan sisanya sebesar 63,9 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

**Tabel 9. Hasil Uji F (ANNOVA)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,260	4	8,065	12,157	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	49,755	75	0,663		
	Total	82,015	79			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji F (*F test*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,157 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,050$ , ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa ketiga variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kinerja perusahaan. Hal ini berarti secara simultan dewan komisaris ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), kepemilikan institusional ( $X_3$ ) dan komite audit ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Tabel 10. Hasil Uji t (Uji Hipotesis)**

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Nilai t hitung	Sig.	Simpulan
Dewan komisaris ( $X_1$ )	0,199	2,056	0,043	Positif Signifikan
Kepemilikan manajerial ( $X_2$ )	-0,219	-1,831	0,071	Negatif Tidak Signifikan
Kepemilikan institusional ( $X_3$ )	0,279	2,951	0,004	Positif Signifikan
Komite audit ( $X_4$ )	0,222	2,188	0,032	Positif Signifikan

*Sumber:* Data diolah

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 10 tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_1$  atau dewan komisaris adalah sebesar 0,199 yaitu bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043 kurang dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka semakin baik kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan. Dimana fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori keagenan. Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol oportunitas manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Sarafina (2017), Purwani *et al.* (2017) serta Rini dan Ghozali (2012) yang menemukan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Banyaknya jumlah dewan komisaris dapat meningkatkan kemampuan dewan komisaris dalam melaksanakan tugas sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 10 tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_2$  atau kepemilikan manajerial adalah sebesar -0,219 yaitu bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,071 lebih dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer dapat berkerja dengan lebih maksimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga manajer juga merasakan dampak langsung dari pengambilan keputusan yang dilakukannya dalam perusahaan. Komposisi kepemilikan manajerial pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih relatif rendah sehingga manajer tidak merasakan dampak yang begitu besar terhadap pengambilan keputusan yang dilakukannya. Rendahnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen menyebabkan pihak manajemen merasa belum ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen sehingga manajemen kurang termotivasi untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian ini didukung oleh Herawaty (2008), Epi (2017) dan Nilayantu (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 10 tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_3$  atau Kepemilikan institusional adalah bernilai positif sebesar 0,279

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 kurang dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin baik kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wewenang kepemilikan institusional cukup besar untuk mengawasi manajemen yang dapat mendorong manajemen memaksimalkan keuntungan perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh Herawaty (2008), serta Hermiyetti dan Erlinda Katlanis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 10 tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_4$  atau komite audit adalah sebesar 0,222 yaitu bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 kurang dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka semakin baik kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Hermiyetti dan Katlanis (2016), Purwani *et al.* (2017) serta Rini dan Ghozali (2012). Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Adanya komite audit berhasil mempengaruhi kinerja perusahaan karena semakin efektif pengawasan komite audit akan membuat kinerja perusahaan semakin optimal.

Penelitian ini telah mengkonfirmasi teori keagenan yang menjelaskan bahwa pemisahan kekuasaan antara principal dengan agen yang berpotensi memunculkan konflik keagenan. Konflik keagenan terjadi karena terjadinya asimetri informasi antara principal dengan agen, sehingga sangat diperlukan pengawasan dari unsur dewan komisaris, komite audit dan pemegang saham itu sendiri. Agar dalam menjalankan operasional perusahaan, agen tetap berada di jalur yang benar. Berdasarkan hasil penelitian ini apabila perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik maka konflik keagenan dalam perusahaan dapat diminimalisir sehingga dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

## SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu 1) Dewan Komisaris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin banyak dewan komisaris maka akan memaksimalkan fungsi dewan komisaris untuk meningkatkan kinerja perusahaan; 2) Kepemilikan manajerial pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. kepemilikan manajerial yang begitu rendah pada perusahaan sampel menyebabkan manajemen kurang merasakan dampak langsung dari pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer; 3) Kepemilikan institusional pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan institusional maka kinerja perusahaan akan semakin baik; 4) Komite audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti

semakin banyak komite audit maka pengawasan yang dilakukan akan semakin maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan diharapkan untuk selalu menerapkan *Good Corporate Governance* dalam menjalankan operasional perusahaan, meningkatkan pengawasan, dan meminimalkan berbagai hal negatif agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti, misalnya dengan menggunakan perusahaan manufaktur, pertambangan, perbankan, atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat di generalisir secara lebih luas dan periode waktu penelitian selanjutnya dapat diperpanjang misalnya lima tahun atau lebih, sehingga hasil yang didapatkan akan lebih objektif.

## REFERENSI

- Ahmed, E., Alabdullah, T., Thottoli, M., & Maryanti, E. (2020). Does Corporate Governance Predict Firm Profitability? an Empirical Study in Oman. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 161–177. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.7>
- Anik, S., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 391–402. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0391>
- Bayunitri, B. I., Sukma, L., Fania, A., Rizqika, A., Zizilia, L., & Nur, S. (2021). The Influence Of Good Corporate Governance (Gcg) Toward Financial Performance (Case Study At Pt. Perusahaan Listrik Negara (Pln). *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 900–905. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.86>
- Dewi, Rasmini, N. K., & Ratnadi, N. M. D. (2019). The Effect of Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and Managerial Ownership in Firm Values with Environmental Disclosure as Moderating Variable. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 48(2), 53–67.
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 473.
- Dirman, A. (2020). Financial distress: The Impact of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Managerial Ownership, and Audit Committe. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(4), 202–210.
- Enda, Pande Putu; Tenaya K., Agus Indra. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.l.], v. 21, n. 1, p. 310-329.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).

- Ghozali, Imam. 2017. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro. BP UNDIP. Semarang.
- Haryetti, H., & Rokhmawati, A. (2021). Does Good Corporate Governance Mediate Risk Management Implementation and Financial Performance of Indonesian Commercial Banks? *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(3), 457–472. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.3.39>
- Herawaty, V. (2008). *Peran Praktik Corporate Governance sebagai Moderating Variabel Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 10 (2).
- Hermiyetti dan Katlanis, Erlinda. (2016). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Media Riset Akuntansi. 6 (2).
- Laila, N., Dwi Nantyah, I., & Sukmaningrum, P. S. (2014). *The Influence of Managerial Ownership*. 16–30. [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id),
- Istianingsih. (2021). Earnings Quality as a link between Corporate Governance Implementation and Firm Performance. *International Journal of Management Science and Engineering Management*, 16(4), 290–301. <https://doi.org/10.1080/17509653.2021.1974969>
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643/Bl/2012 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-117/M-Mbu/2002 Tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn).
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum GCG Indonesia, Jakarta
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 906.
- Purwani, Ida Ayu Putu; Mahanavami, Gusti Ayu; dan Setiyarti, Tettie. (2017). *Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Juima: Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Mahasaraswati, 7 (2).
- Rahayu, R. S. A., & Kartika, A. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on The Profitability of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. *Management Science Letters*, 10(9), 2045–2052.
- Rini, Tetty Sulestiyo, dan Ghozali, Imam. 2012. *Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan*. Diponegoro Journal Of Accounting, 1 (1), hal. 1 12.
- Rossi, R. N., & Panggabean, R. R. 2012. *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. Binus Business Review, 3(1), 141.
- Sarafina, Salsabila dan Muhammad Saifi. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 50 (3), hal. 108-117.
- Sianipar, R. H., & Wiksuana, I. G. B. (2019). the Study of Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 166–170.

- Soelton, M., Ramli, Y., Anggraini, D., & Khosasi, D. (2020). Implementing Good Corporate Governance to Engage Corporate Social Responsibility in Financial Performance. *European Research Studies Journal*, XXIII(Issue 1), 239–258. <https://doi.org/10.35808/ersj/1547>
- Soewignyo, T. I., Hillary, M., & Michelle, T. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Size of Firm, and Leverage on Financial Performance of Listed Property and Real Estate Companies in Indonesia. *Human Behavior, Development and Society*, 22(2), 84–95. <https://so01.tci-thaijo.org/index.php/hbds/article/view/248319/168175>
- Solikhah, B., Wahyudin, A., & Rahmayanti, A. A. W. (2020). The Extent of Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Mechanism to Increase Market Value. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 119–128. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.119>
- Syafa'ah, L. (2021). Good Corporate Governance and Leverage of Financial Performance: Literatur Review. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(1), 259. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2020i1.7862>
- Tambun, S., Sitorus, R. R., Panjaitan, I., & Hardiah, A. Z. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Audit Quality on The Earnings Quality Moderated By Firm Size. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5), 48–56. [http://ijbel.com/wp-content/uploads/2018/02/IJBEL-vol.-14-issue-5-December-2017\\_201-1.pdf](http://ijbel.com/wp-content/uploads/2018/02/IJBEL-vol.-14-issue-5-December-2017_201-1.pdf)
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Universitas Udayana Press.